



Kāna wa akhwātuha Dalam Al-Qur'an Surat Maryam

Muh Ilham Shohib^{1*}, Zahro Warda², Lutfi Rohayu³

¹²³STAI Ahmad Sibawayhie Situbondo

ilhamshohib25@gmail.com

Article Info

Article history:

Submitted 01/09, 20024

Revised 01/16, 2024

Accepted 01/22, 2024

Keywords:

نحوى

كان واخواتها

سورة مريم

ABSTRACT

يهدف هذا البحث إلى تحليل استخدام كان وأخواتها في سورة مريم. هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام أساليب البحث المكتبي. تستخدم تقنيات جمع البيانات التوثيق من خلال تحليل محتويات الوثائق المتعلقة بموضوع البحث. وجدت نتائج البحث 33 بيانات كانا تتكون من 25 كانا على شكل فيل مذي و 8 كانا في شكل فيل مضر. وفي الوقت نفسه، أخواتو كانا غير موجود في سورة مريم. تعمل كانا على تفسير العقائد وتأسيس رسالتها. اسم كانا يمكن أن يكون اسم معرب أو اسم مبني، في حين أن الخبر يمكن أن يكون في شكل مفرد، سببه المبلغ، أو المبلغ. مثال: "وكان أبوكي إمرا-أن صاوي-أن" حيث "أبوكي" هي إسم كانا و"أمر-أن سو-إن" هي خبر كانا بصيغة المفرد. وفي الختام نجح هذا البحث في تحليل وتقديم أمثلة على استخدام كان وأخواتها في سورة مريم. ويمكن في المستقبل إجراء أبحاث مماثلة على سور أخرى لإضافتها إلى دراسة هذا الموضوع

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan kāna wa akhwātuhā dalam Surah Maryam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian perpustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan menganalisis isi dokumen terkait topik penelitian. Hasil penelitian menemukan 33 data kāna yang terdiri dari 25 kāna berbentuk fi'il madhi dan 8 kāna berbentuk fi'il mudhari'. Sedangkan akhawatu kāna tidak ditemukan dalam Surah Maryam. Kāna berfungsi merafa'kan isme dan menasabkan khabarnya. Ism kāna bisa berupa ism mu'rab atau ism mabni, sedangkan khabarnya bisa berupa mufrad, syibh al-jumlah, atau jumlah. Contoh: "wa kaana abūki imra-an sawi-an" dimana "abūki" adalah ism kana dan "imra-an saw-in" adalah khabar kāna yang berbentuk mufrad. Simpulannya, penelitian ini berhasil menganalisis dan memberikan contoh penggunaan kāna wa- akhwātuhā dalam Surah Maryam. Kedepannya, penelitian serupa dapat dilakukan pada surah lainnya untuk menambah kajian tentang topik tersebut.

*Correspondensi Author

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



A. Pendahuluan

Pelajaran bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting untuk menguasai bahasa Arab dengan baik. Pada materi pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari berbagai unsur bahasa. Adapun unsur-unsur bahasa yang dimaksud yaitu ilmu ashwat, leksikologi beserta maknanya, aturan tata bahasa/sintaksis/ilmu nahwu, aturan bangunan kata/morfologi/ilmu sharaf, aturan gaya bahasa/stilistika/ilmu balaghah, dan Pada khususnya penguasaan terhadap sintaksis atau ilmu nahwu. Sintaksis atau ilmu nahwu merupakan bagian dari ilmu yang mesti menjadi prioritas dalam pembelajaran bahasa Arab. Seseorang yang belajar bahasa Arab menjadi sebuah keharusan untuk memahami dan menguasai berbagai aturan tata bahasa sebagai awal untuk mempelajari bahasa Arab. Sintaksis yang membahas kaidah bahasa Arab yang menjadi pokok mendasar justru sangat diperlukan dalam memahami teks-teks berbahasa Arab yang kadang kala terdapat pemaknaan yang berbeda-beda disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang tata bahasa yang ada di dalamnya.¹ Bahasa Arab merupakan bahasa manusia atau produk budaya bangsa Arab. Ia bukan bahasa Tuhan atau malaikat, meskipun kalam Allah (Al-Qur'an) diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab.²

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani sun artinya "dengan" dan tattien artinya "menempatkan". Secara istilah Sintaksis adalah menempatkan secara bersama-sama atau menyusun antara kata dengan kata atau kata dengan kelompok kata. Sintaksis merupakan bagian dari ilmu linguistik yang terkait dengan susunan berbagai kata dalam kalimat atau kaidah bahasa yang membahas tentang hubungan antar kata dalam kalimat. Sintaksis atau ilmu nahwu merupakan ilmu yang membahas perubahan yang terjadi antar kata dalam sebuah kalimat bahasa Arab.³ Sedangkan Ruang lingkup semantic dalam Bahasa arab mencakup banyak persoalan yang sangat kompleks, namun secara umum ruang lingkup bahasanya berkaitan dengan makna Bahasa baik yang secara khusus makna kata, frase ataupun kaalimat. Dan disamping itu dalam kajian semantic juga dibahas masalah kata dan kaitannya dengan Sejarah kata hubungan kata dengan konteks penggunaan baik tempat, pengguna maupun waktu melafalkannya.⁴

Ilmu nahwu juga merupakan salah satu ilmu alat yang bisa memahamkan kita dalam berbahasa arab serta memahami al-Quran dan Hadits yang menjadi pedoman umat islam di dunia. Serta dapat memahamkan kita dalam mengkaji kitab-kitab karangan para ulama pada zaman dahulu maupun sekarang. Maka dari itu ilmu alat mempunyai peran yang sangat penting sekali bagi kita semua sebagai media untuk memahamkan kita mempelajari literatur arab. Salah satu yang dipelajari dalam bahasa Arab adalah materi tata bahasa Arab, terdapat jumlah ismiyyah yang sering disebut juga dengan susunan *mubtada'* dan *Khobar*. Pada *mubtada* dan *khobar*, telah kita ketahui bahwa keduanya harus dibaca *rofa'*. Namun hukum *mubtada* dan *khobar* akan rusak jika ada *amil* yang masuk dalam

¹Zul Arsil Majid, Hasanna Lawang, and Nurfarida Hamid, "Kana Wa Akhwatuha Dalam Surah Al-Maidah (Studi Analisis Sintaksis)," *Education and Learning Journal* 2, no. 1 (2021): 19,

²M.Ag. Dr. Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikasi*, 2015.

³Susi Alvin and Hasan Busri, *Kāna Wa Akhwātuha Dalam Surat Al-Māidah (Analisis Sintaksis)*, *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, vol. 4, 2015, 15

⁴Mahyudin Ritonga, "SEMANTIK BAHASA ARAB DALAM PANDANGAN AL-ANBARI," 2013.

keduanya. *Amil* tersebut disebut juga dengan *amil nawasikh* (*amil* yang menghapus atau merusak tatanan hukum *mubtada & khabar*). Adapun *amil* diantaranya terdiri dari *kāna wa akhwātuha*, *inna wa akhwātuha*, dan *dhzonna wa akhwātuha*. Jadi, apabila salah satu *amil* ini masuk kedalam jumlah ismiyyah maka akan merubah hukum dari kalimat tersebut.

Adapun Pengamalan dari *ka'na wa akhwatuha* menjadikan *Khobar* manshub dan *mubtada'* tetap *rofa'* (merofa'kan isim dan menasabkan *khobar*). Yaitu memiliki perilaku menjadikan *mubtada* yang *beri'rab rafa* menjadi *isimnya*, dan menjadikan *khabar mubtada'* sebagai *khabar kāna yang beri'rab nasab'*.⁵

Amil kāna wa akhwātuha menjadikan *khabar* manshub dan *mubtada'* tetap *marfu'* (*tarfaul isma' watanshibul Khobar*) Itu mempunyai 12 *akhwat* yang terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan atas pengamalannya. Pertama *kāna wa akhwatuha* yang dapat mengamalkan dengan tanpa syarat ada delapan, meliputi *كان, بات, صار, ظل, أمسى, أصبح, أضحى, dan ليس*. Kedua, *akhwat kāna* yang mengamalkan dengan syarat didahului *nafi* atau *syibhul nafi* (*nahi* dan *do'a*) ada empat, meliputi: *زال, برح, انفك, dan فتى*. Ketiga *akhwat kāna* yang mengamalkan dengan syarat didahului *ma mashdariyyah dzarfyyah* yaitu *دام*. Di dalam Al-Qur'an terdapat 114 Surah, Surah ke-19 adalah Surah Maryam. Surah Maryam terdiri dari 98 ayat dan termasuk golongan Surah *makkiyah*. Surah ini dinamakan Maryam sebab didalam surah tersebut menceritakan kisah siti Maryam yang sangat Ajaib, serta ditunjukkannya kekuasaan Allah SWT. Surah Maryam menceritakan tentang kisah perjuangan Siti Maryam binti Imron saat melahirkan nabi Isa *alaihis salam*. Siti Maryam merupakan seorang wanita yang tinggal sendirian, ia memilih hidup hanya untuk berdo'a kepada Allah SWT.⁶

Dari latar belakang diatas penulis tertarik Untuk mengetahui lebih jauh pengetahuan tentang ilmu Nahwu terkhusus pada *kāna wa akhwatuha*, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan ragam *kāna wa akhwatuha* yang ada dalam Surah Maryam. Sehingga masyarakat khususnya para pelajar bahasa Arab dapat mengetahui *kāna wa akhwatuha* secara menyeluruh dalam Surah Maryam dan membantu memudahkan dalam pembelajaran bahasa Arab. apalagi saat ini pengetahuan kita tentang kaidah-kaidah bahasa Arab masih terbilang kurang. Adapun rumusan masalah dalam artikel ini adalah 1) Apa saja *kāna wa akhwatuha* dalam Surah Maryam? 2) Bagaimana jenis *isim* dan *khabar kāna wa akhwatuha* dalam Surah Maryam?

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memaparkan data-data kemudian dianalisis secara sistematis. Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka atau *library research* yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu berdasarkan pustaka dengan cara mengumpulkan data-data mengenai *kāna wa-akhwātuha* baik berupa buku, jurnal, kitab, artikel, maupun hasil penelitian lain yang terkait dengan kajian dalam pembahasan ini. Adapaun teknik analisis data yang

⁵Abdul Haris, *Teori Dasar Nahwu & Shorof Tingkat Pemula*, Al-Bidayah, 2017,159

⁶Q.s. Maryam ayat1-11

digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan teknik pengumpulan dan analisis data terhadap dokumen untuk memperoleh kandungan informasi dari isi dokumentasi secara objektif dan sistematis. Setelah penulis mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mulai menganalisa data tersebut.⁷

C. Hasil dan Diskusi

1. Kajian Teori

a. Pengertian *kāna wa Akhwātuha*

Kāna dan saudara-saudaranya disebut dengan *أفعال الناقصة fi'il -fi'il* yang kurang sempurna", kerana dia memerlukan *khobar* untuk menyempurnakan makna kalimatnya. Juga *fi'il -fi'il* ini disebut dengan *الناسخة* kerana dia merubah hukum *khobar* (dari *marfu'* menjadi *mansūb*)⁸ *Kāna* biasa digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu keadaan biasa ditaklukan di waktu lampau atau juga terkadang bermakna penegasan⁹, *kāna* dan saudara-saudaranya kecuali *ليس زال ليس*. Boleh seperti *fiil tam* (bukan *naqish*) maksud dari *tam* adalah *fiil* yang cukup dari *fail* tanpa membutuhkan kepada *Khobar*¹⁰.

Saudara-saudara *Kāna* ada 12 diantaranya :

1. Menunjukkan Waktu, yaitu: *أضحى, أمسى, ظل, بات* أصبح,

Contoh أصبح الشجرة مثمرة: "Diwaktu subuh pokok itu berbuah".

Contoh أضحى المهندسون مهتمين بعملهم: "Awal pagi lagi para arkitek telah konsentrasi dengan pekerjaannya"

Contoh مكبًا على عمله ظل العامل: "Tengah hari hari kerani itu masih sibuk dengan pekerjaannya"

Contoh أمسيت السماء ممطرة: امسى "Di petang hari turun hujan"

Contoh بات النجم لامعا: بات "Semalaman Bintang itu bercahaya"

2. Menunjukkan makna perubahan, yaitu: *صار* Contoh صارت القطن نسيجًا "Kapas itu telah menjadi tekstil".
3. Menunjukkan makna nagasi (tidak). Yaitu *ليس* Contoh: ليس النجاح سهلاً "Memperolehi kejayaan itu tidaklah mudah".
4. Menunjukkan makna kontinuiti (berterusan) yaitu: *مازال, مابرح, مافتئ, مانفك* : Contoh: ما زال السلاّم أملاً مجبًا "keselamatan masih merupakan harapan keinginan",

⁷Hanik and Amrulloh, "Analisis Sintaksis Kāna Wa - Akhwātuha Dalam Kitab Al- ' Arabiyah Li -Al- Nāshi ' Īn."

⁸Fuad Ni'mah, *Kaedah Bahasa Arab Praktis* (Medan: Darussallam, 2011).34-35

⁹Nor Kandir S.T, "Buku Bahasa Arab Mudah," n.d.

¹⁰Fuad Ni'mah, *Mulakhhosh*, 2015, <https://terjemahmulakos.wordpress.com>.

”مُنْطَلِقَتَيْنِ السَّالِقِ مَرِمَابِرِحِ الصَّارِؤُحَانَ” Kedua angkasawan itu masih melakukan perjalanan ke bulan”, مَا أَنْفَكَ الطِّفْلُ نَائِمًا ” Bayi itu masih tidur”.

- Menunjukkan masa (rentang waktu), yaitu: مادام Contoh: لا تعبر الشارع مادامت الإشارة حمراء “jangan melintas jalan raya selagi lampu merah masih menyala”.¹¹ Para ulama nahwu berbeda pendapat mengenai *khobar dāma* yang didahulukan atas *isim*-nya. Ibnu Mu'thi berpendapat tidak boleh mendahulukan *khobar dāma* atas *isim*-nya, Namun pendapat yang benar adalah boleh mendahulukan *khobar*-nya.¹²
- Kāna* dan saudara-saudaranya semuanya adalah *fi'il*. Dilihat dari aspek tashrif-nya.

maka *Kāna* dan saudara saudaranya terbagi kepada tiga:

- Fi'il -fi'il* yang dapat di-tashrif-kan kepada tashrif *fi'il mudhâri'* dan *fi'il amar* dan dia berperan (amal) Contoh fungsi *kāna*. *Fi'il -fi'il* yang demikian itu adalah, أضحى, أصبح, أمسى, كان, صار ظلّ, بات, كان Contoh: “يَظِلُّ الْعَامِلُ مُكِبًّا عَلَى عَمَلِهِ” Di tengah hari kerani itu masih sedang sibuk dengan pekerjaannya” (Contoh *fi'il mudhâri'*)
”Bersatulah” (Contoh *fi'il amar*).

Di samping itu, *fi'il* di atas jugaboleh diawali oleh huruf-huruf *nâfyi*. Contoh: ”مَا كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا:” Si Zaid tidak berdiri”.

- Fi'il -fi'il* yang hanya dapat di-tashrif-kan kepada tashrif *fi'il mudhâri'* saja dan tidak dapat di-tashrifkan kepada *fi'il amar*. *Fi'il mudhâri'* yang demikian itu berperan (amal) Contoh fungsi *kāna*. *Fi'il -fi'il* yang demikian adalah *fi'il -fi'il* yang bermakna kontinuiti (berterusan) yaitu ما برحزال ما: ما فاقى dan ما انفك dan selalu diawali oleh huruf *nâfi*. Contoh: ”لَا يَزَالُ السَّلَامُ املاً مُجِبًّا:” Keselamatan masih merupakan harapan dan keinginan”.
- Ada dua *fi'il jāmid* (kekal) tidak dapat dibentuk menjadi *fi'il mudhâri'* dan *fi'il amar*. Kedua *fi'il* yang demikian itu adalah ليس dan مادام Huruf ما mendahului kata دام disebut dengan ما مصدرية ظرفية. Di samping itu, diharuskan bahwa harus ada kalimat (jumlah) sebelum kata مادام. Contoh: ”لَنْ يَنْتَصِرَ الْعَدُوُّ مَا دَامَ التَّعَاوُنُ قَائِمًا:” Musuh tidak akan menang selama persatuan masih kukuh.”¹³

Mubtada' dan *Khobar* itu sering dimasuki *amil* yang mengubah *Y'robnya*, yaitu *lafadz kāna* dan saudara-saudaranya,¹⁴ Adapun Pengamalan *kāna wa akhwatuha* adalah تَرْفَعُ الْإِسْمَ (merofa'kanisim dan menasabkan *khobar*) contoh: مُحَمَّدٌ كَرِيمٌ Setelah kemasukan *amil* menjadi كَانَ مُحَمَّدٌ كَرِيمًا. Sebelum kemasukan *kāna* مُحَمَّدٌ كَرِيمٌ adalah susunan *mubtada* dan

¹¹Ni'mah, *Kaedah Bahasa Arab Praktis*.

¹²Imam Saiful Mu'minin, “Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf,” 2008, 1–341.

¹³Ni'mah, *Kaedah Bahasa Arab Praktis*.

¹⁴K.H. Moch, and Anwar, *Ilmu Nahwu Arab, Ilmu Nahwu Arab*, 2013.

khobar, muftada: كَرِيمٌ *khobar*: مُحَمَّدٌ. Setelah kemasukan *kāna* maka ada perubahan istilah. *Muftada* “ مُحَمَّدٌ ” berubah menjadi *isim kāna*, dan *khobar* menjadi *khobar kāna*. kembali pada tugas *kāna wa akhwātuha* bahwa *kāna* dan saudaranya bertugas untuk merofa'kan *isim (kāna)* yaitu “ كَرِيمًا ” tanda *rofa'*nya adalah dhommah, dan menashobkan *khobar kāna* yaitu “ كَرِيمًا ” tanda nashobnya adalah fathah.

Contoh lain: وَعَفُوْرًا رَحِيْمًا اللهُ setelah kemasukan *aamil* menjadi رَحِيْمًا اللهُ Contoh tersebut adalah susunan *muftada* dan *khobar, muftada*: اللهُ *khobar*: عَفُوْرًا رَحِيْمٌ Setelah kemasukan اَنْك maka ada perubahan istilah. *Muftada* berubah menjadi *isim kāna*, dan *khobar* menjadi *khobar kāna*. *Kāna fi'il madhimabnifathah*, dan ia termasuk *fi'il naqis* yang merafa'kan *isim kāna* dan menasobkan *khobarnya* “ اللهُ lafadz Jalaalah, menjadi *isim kāna*, dibaca *rofa'* karena adanya *kāna*, tanda *rofa'*nya adalah dhommah yang nampak di akhirnya karena ia termasuk *isim mufrod*.“ عَفُوْرًا *khobarkāna*, dibaca nashob karena adanya *kāna* dan tanda nashobnya adalah fathah yang nampak di akhirnya karena ia termasuk *isim mufrod* “ رَحِيْمًا ” *khobar kāna* yang kedua, dibaca *nashob* karena adanya *kāna*, tanda nashobnya fathah yang nampak di akhirnya karena ia termasuk *isim mufrod*. begitu pula dengan saudara saaudaranya beramal seperti *kāna*.

Kaidah *Kāna* dan yang semisalnya:

1. *Muftada* berubah namanya menjadi *isim fi'il* dan *i'rabnya* tetap *marfu'*
2. *Khobar* berubah namanya menjadi *khobar fi'il* dan *i'rabnya* berubah menjadi *manshub*.¹⁵

b. *Isim kāna wa Akhwātuha*

Isim kāna wa-Akhwātuha adalah *muftada'* yang telah dimasuki *kāna* dan saudaranya serta *ber'i'rab rafa'* karena kedudukannya sama halnya dengan *fa'il*. *Isim kāna* bisa berupa *isim mabni* atau *isim mu'rab*.

Isim kāna wa-akhwātuha ditinjau berdasarkan aspek *i'rab* dan *binā'*-nya, yaitu:

- 1) *Isim mu'rab*, yaitu setiap *isim* yang bisa berubah bentuk akhirnya seiring dengan perubahan posisi dalam kalimat. Contohnya: زيد، عمر. *Isim mu'rab* ini terbagi menjadi empat, yaitu *marfū' / rafa'*, *manṣūb / naṣab*, *majrūr / jār*, *majzūm / jazm*.
 - a) Tanda-tanda *marfū' / rafa'*, yaitu: (1) Harakat *ḍammah* terletak pada empat tempat, yaitu *isim mufrad*, *jama' mu'annath sālim*, *jam' al-takhīr*, dan *fi'l muḍāri'* yang tidak bersambung dengan *ḍāmir sha'n* (*alif al-tathnīyah*, *wāw al-jam'*, dan *ya' al-mu'annath al-mukhāṭabah*); (2) *Alif* terletak pada satu tempat, yaitu *isim tathnīyah*; (3) *Wāw* terletak pada dua tempat, yaitu *jam' al-mudhakkār al-sālim* dan *al-asmā' al-khamsah* (أب، أخ، حم، فم، ذو، فم، أخ، أب) (dan 4) *Nūn* terletak pada *al-af'āl al-khamsah* (تفعلي، تفعلون، يفعلون، تفعالن، يفعلن)
 - b) Tanda-tanda *manṣūb / naṣab*, yaitu: (1) *Fathah* terletak pada tiga tempat, yaitu *isim mufrad*, *jam' al-takhīr*, dan *fi'l muḍāri'* yang dimasuki *'āmil nawāṣib*; (2) *Alif* terletak pada satu

¹⁵Abu Razin and Ummu Razin, *Buku Nahwu Pemula* (Pustaka BISA, 2015), 1. Razin, A. & Razin, U. *Buku Nahwu Pemula*. (2015).

tempat, yaitu ; (أب. أ. ح. م. ذ. و. ف. م. ح. م. أ. ح. أ. ب.) (3) *Yā'* terletak pada dua tempat, yaitu *ism tathnīyah* dan *jam' al-mudhakkār al-sālim*; (4) *Kasrah* terletak pada satu tempat, yaitu *jam' al-mu'annath al-sālim*; dan (5) *Membuang nūn* terletak pada satu tempat, yaitu *al-af'al al-khamsah*. (يفعالن، تفعالن، يفعلون، تفعلون، تفعلي).

- c) Tanda-tanda *majrūr/jār*, yaitu: (1) *Kasrah* terletak pada *isim mufrad*, *jam' al-takhīr*, dan *jam' al-mu'annath al-sālim*; (2) *Yā'* terletak pada *al-asmā' al-khamsah*, *ism tathnīyah*, dan *jam' almudhakkār al-sālim*; (3) *Fathah* terletak pada *ism ghayr al-munṣarif*.
- d) Tanda-tanda *majzūm/jazm*, yaitu: (1) *Sukūn* terletak pada *fi'l muḍāri' ṣaḥīḥ akhīr*; (2) *Membuang huruf 'illat* terletak pada *fi'l muḍāri' mu'tal akhīr*; dan (3) *Membuang nun* terletak pada *al-af'al al-khamsah*.

- 2.) *Isim mabnī*, yaitu setiap *isim* yang tidak berubah bentuk akhirnya walaupun kedudukannya dalam kalimat berubah. Contoh: kata نَحْنُ, *ism mabnī* terakhirnya adalah *ḍammah* di mana pun letaknya dalam kalimat. Demikian pula, kata هِذِهِ, *ism mabnī* terakhirnya selalu *kasrah* di mana pun letaknya dalam kalimat.¹⁶

c. *Khobar kāna wa-akhawātuhā*

Khobar kāna adalah *khobar* dalam *jumlah ismiyah* yang dimasuki *kāna* dan saudara-saudaranya.¹⁷ serta ber'irab *nashab* karena kedudukannya hampir sama dengan *maf'ul*. *Khobar kāna* dan saudaranya terbentuk dari tiga pola yaitu:

- 1) *Mufrad*, Maksud *mufrad* di sini adalah berupa satu kata atau berupa *idhafah*. Contoh:

لَيْسَ أَحْمَدُ مُهَنْدِسًا
كَانَ أَحْمَدُ مُدَرِّسِي

- 2) *Syibhul Jumlah*, adalah berupa *jar majrur* atau *idhafah* yang *mudhafnya* berupa *zharaf*. Contoh:

كَانَ الْمُدِيرُ فِي الْمَكْتَبَةِ
كَانَ الْمُدِيرُ أَمَامَ الْمَكْتَبَةِ

- 3) *Jumlah (ismiyyah atau fi'liyah)* *Jumlah* artinya kalimat. Kalimat dalam bahasa arab harus terdiri dari *mubtada'* dan *khobar* atau *fi'il* dan *fa'ilnya*. Kalimat terdiri dari *mubtada'* dan *khobar* disebut dengan *jumlah ismiyyah*. Adapun kalimat yang terdiri dari *fi'il* dan *fa'ilnya* disebut dengan *jumlah fi'liyah*. Contoh *khobar kāna* berupa *jumlah*:

كَانَ الْمُهَنْدِسُ يَكْتُبُ التَّقْرِيرَ
كَانَ أَحْمَدُ أَبُوهُ مُدَرِّسًا

2. Diskusi

¹⁶Ummi Hanik and Muhammad Afif Amrulloh, "Analisis Sintaksis Kāna Wa - Akhawātuhā Dalam Kitab Al- ' Arabiyah Li -Al- Nāshi ' Īn, no. 2 (2019): 122-31.

¹⁷Haris, *Teori Dasar Nahwu & Shorof Tingkat Pemula*.

Surah Maryam terdiri dari 98 ayat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam Surah Maryam, telah ditemukan 33 data *kāna*. *kāna* tersebut terdiri atas 25 *kāna* berupa *fi'il madhi*, dan 8 *kāna* berupa *fi'il mudhari'*. Sedangkan akhwātuha *kāna* peneliti tidak menemukan didalam surat Maryam. Berikut beberapa contoh *kāna* dalam Surah Maryam

أسلوب كان وأخواتها في سورة مريم:

١. قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

Dalam ayat ke empat surah maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il mudhori'* اَكُنْ karena diawali huruf *mudhoro'ah* hamzah berharkat sukun karna kemasukan *amil jazm* لَمْ, dan *isim kāna* dikira-kirakan berupa *dhomir* انا yang disimpan, *khobarnya* berupa *lafadz* شَقِيًّا.

٢. وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا

Dalam ayat ke lima surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il madhi'* كَانَتْ yang bersambung dengan *dhomir rofa' mutaharrik*, *isimnya* berupa *lafadz* امْرَأَتِي *khobarnya* berupa *lafadz* عَاقِرًا

٣. قَالَ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلْمٌ وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا وَقَدْ بَلَغْتُ مِنَ الْكِبَرِ عِتِيًّا

Dalam ayat ke 8 surah maryam tersebut ada 2 *kāna*, yang pertama berupa *fi'il mudhori'* yaitu يَكُونُ disebut *fi'il mudhori'* karna kemasukan huruf *mudhoro'ah* ياء ber'rob *rofa'* karna tidak kemasukan *amil nashob* dan *amil jazm*, *isimnya* berupa *lafadz* غُلْمٌ, dan *khobarnya* berupa *lafadz* لِي yang merupakan susunan *jar majrur*, dan yang kedua yaitu berupa *fi'il madhi'* كَانَتْ yang bersambung dengan *dhomir rofa' mutaharrik*, dan *lafadz* امْرَأَتِي sebagai *isimnya*, *khobarnya* berupa *lafadz* عَاقِرًا.

٤. وَحَنَانًا مِّنْ لَّدُنَّا وَزَكَاةً وَكَانَ تَقِيًّا

Dalam ayat ke 13 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il madhi'* كَانَ *mabni fathah* *isimnya* di kira-kirakan berupa *dhomir* هو, *khobarnya* berupa *lafadz* تَقِيًّا.

٥. وَبَرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا

Dalam ayat ke 14 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il mudhori'* يَكُنْ berharkat sukun karna kemasukan *amil jazm* لَمْ, *isimnya* dikira-kirakan berupa *dhomir* هو dan *khobarnya* berupa *lafadz* جَبَّارًا, sedangkan *lafadz* عَصِيًّا merupakan *Khobar* kedua dari *kāna*.

٦. قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا

Dalam ayat ke 18 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il madhi'* كُنْتُ yang bersambung dengan *dhomir rofa'* mutaharrik, *isimnya* dikira-kirakan berupa *dhomir* انت dan *khobarnya* berupa *lafadz* تَقِيًّا

٧. قَالَتْ أَنِّي يَكُونُ لِي غُلْمٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكْ بَعِيًّا

Dalam ayat ke 20 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il mudhori'* يَكُونُ disebut *fi'il mudhori'* karna kemasukan huruf *mudhoro'ah* ياء dan berharkat dhommah karna tidak kemasukan *amil* nashob dan jazm, *isimnya* berupa *lafadz* غُلْمٌ sedangkan *khobarnya* berupa *lafadz* لِي yang merupakan susunan *jar majrur*.

٨. قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّئْ وَلِنَجْعَلَهُ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَّفْضِيًّا

Dalam ayat ke 21 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il madhi'* كَانَ *mabni fathah*, *isimnya* dikira kirakan berupa *dhomir* هو dan *khobarnya* berupa *lafadz* أَمْرًا.

٩. فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَنَسِيًّا

Dalam ayat ke 23 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il madhi'* كُنْتُ bersambung dengan *dhomir rofa'* mutaharrik berupa *dhomir* انا, dan *isimnya* dikira-kirakan berupa *dhomir* انا, *khobarnya* berupa *lafadz* نَسِيًّا, sedangkan *lafadz* مَنَسِيًّا merupakan *khobar kāna* yang kedua.

١٠. يَاأَخْتِ هُرُونَ مَا كَانَ أَيْوُوكَ أَمْرًا سَوًّا وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَعِيًّا

Dalam ayat ke 28 surah Maryam tersebut ada 2 *kāna* yang sama sama berupa *fi'il madhi'*, yang pertama yaitu كَانِ, *isimnya* berupa *lafadz* أَيْوُوكَ, dan *khobarnya* berupa *lafadz* أَمْرًا, yang kedua yaitu *lafadz* كَانَتْ *fi'il madhi'* yang bersambung dengan *dhomir rofa'* mutaharrik berupa *dhomir* هي, *isimnya* berupa *lafadz* أُمُّكَ, dan *lafadz* بَعِيًّا. Menjadi *khobarnya*.

١١. فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نَكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَرْئِدِ صَبِيًّا

Dalam ayat ke 29 dalam surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il madhi'* كَانَ *mabni fathah*, *isimnya* dikira-kirakan berupa *dhomir* هو yang merujuk kepada *lafadz* مَنْ, Adapun *khobarnya* berupa *lafadz* صَبِيًّا.

١٢. وَجَعَلَنِي مُبْرَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا

Dalam ayat ke 31 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il madhi'* كُنْتُ yang bersambung dengan *dhomir rofa'* mutaharrik berupa *dhomir* انا, *isimnya* dikira-kirakan berupa *dhomir* انا, dan *khobarnya* berupa *lafadz* حَيًّا

١٣. مَا كَانَ لِلَّهِ أَنْ يَتَّخِذَ مِنْ وَلَدٍ سُبْحَانَهُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Dalam ayat ke 35 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il madhi* كَانَ *mabni fathah*, dan isimnya berupa *lafadz* أَنْ يَتَّخِذَ, *khobarnya* إِلَيْهِ berupa susunan *jar majrur*.

١٤. وَأذْكَرُ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ ۗ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا

Dalam ayat ke 41 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il madhi'* كَانَ *mabni fathah*, isimnya dikira-kirakan berupa *dhomir* هُو yang merujuk kepada *lafadz* إِبْرَاهِيمَ, Adapun *khobarnya* berupa *lafadz* صِدِّيقًا, sedangkan *lafadz* نَبِيًّا merupakan *khobar* yang kedua.

١٥. يَا بَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا

Dalam ayat ke 44 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il madhi'* كَانَ *mabni fathah*, isimnya dikira-kirakan berupa *dhomir* هُو yang merujuk kepada *lafadz* الشَّيْطَانَ, Adapun *khobarnya* berupa *lafadz* عَصِيًّا

١٦. يَا بَتِ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُمَسِّكَ عَذَابٌ مِّنَ الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا..

Dalam ayat ke 45 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il mudhori'* فَتَكُونَ disebut *fi'il mudhori'* karna kemasukan huruf *mudhoro'ah* تاء, isimnya dikira-kirakan berupa *dhomir* هِيَ dan *lafadz* وَلِيًّا menjadi *khobarnya*.

١٧. قَالَ سَلَامٌ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا ..

Dalam ayat ke 47 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il madhi'* كَانَ *mabni fathah* isimnya dikira-kirakan berupa *dhomir* هُو, Adapun *khobarnya* berupa *lafadz* حَفِيًّا.

١٨. وَأَعْتَزِلْكُمْ وَمَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَأَدْعُوا رَبِّي عَسَىٰ آلَا أَكُونَ بِدُعَاءِ رَبِّي شَقِيًّا

Dalam ayat ke 48 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il mudhori'* أَكُونَ disebut *fi'il mudhori'* karna kemasukan huruf *mudhoro'ah* berpa hamzah, isimnya dikira-kirakan berupa *dhomir* انا, dan *khobarnya* berupa *lafadz* شَقِيًّا.

١٩. وَأذْكَرُ فِي الْكِتَابِ مُوسَىٰ إِنَّهُ كَانَ مُخْلَصًا وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا

Dalam ayat ke 51 surah Maryam tersebut terdapat dua *kāna* yang sama sama berupa *fi'il madhi mabni fathah*, yang pertama yaitu berupa *lafadz* مُخْلَصًا, dimana isimnya dikira-kirakan berupa *dhomir* هُو, dan *khobarnya* berupa *lafadz* مُخْلَصًا, dan yang kedua berupa *lafadz* رَسُولًا, isimnya dikira-kirakan berupa *dhomir* هُو, *lafadz* رَسُولًا menjadi *khobarnya* dan *lafadz* نَبِيًّا merupakan *Khobar* yang kedua.

٢٠. وَأذْكَرُ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا

Dalam ayat ke 54 surah Maryam tersebut terdapat dua *kāna* yang sama sama berupa *fi'il madhi mabni fathah*, yang pertama yaitu berupa *lafadz* كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ, *isimnya* dikira-kirakan berupa *dhomir* هو , dan *khobarnya* berupa *lafadz* صَادِقَ الْوَعْدِ dan yang kedua yaitu berupa *lafadz* كَانَ رَسُولًا نَبِيًّا, *isimnya* dikira-kirakan berupa *dhomir* هو , *lafadz* رَسُولًا menjadi *khobarnya* dan *lafadz* نَبِيًّا merupakan *Khobar* yang kedua.

٢١. وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا

Dalam ayat ke 55 surah Maryam tersebut terdapat dua *kāna* yang sama sama berupa *fi'il madhi mabni fathah*, yang pertama yaitu berupa *lafadz* وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ *isimnya* dikira-kirakan berupa *dhomir* هو yang merujuk kepada nabi Muhammad, dan *lafadz* يَأْمُرُ أَهْلَهُ sebagai *khobarnya*, sedangkan yang kedua berupa *lafadz* وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا, *isimnya* juga dikira-kirakan berupa *dhomir* هو yang merujuk kepada nabi Muhammad, *khobarnya* berupa *lafadz* مَرْضِيًّا

٢٢. وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا

Dalam ayat ke 56 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il madhi' mabni fathah*, *isimnya* dikira-kirakan berupa *dhomir* هو , *khobarnya* berupa *lafadz* صِدِّيقًا, dan *lafadz* نَبِيًّا merupakan *Khobar kāna* yang kedua.

٢٣. جَنَّتِ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدَ الرَّحْمَنُ عِبَادَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّهُ كَانَ وَعْدُهُ مَأْتِيًّا

Dalam ayat ke 61 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il madhi' mabni fathah*, *isimnya* berupa *lafadz* وَعْدُهُ, dan *khobarnya* berupa *lafadz* مَأْتِيًّا

٢٤. تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي نُورِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَنْ كَانَ تَقِيًّا

Dalam ayat ke 63 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il madhi' mabni fathah*, *isimnya* dikira-kirakan berupa *dhomir* هو , *khobarnya* berupa *lafadz* تَقِيًّا.

٢٥. وَمَا نَنْزَلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَلِكَ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا

Dalam ayat ke 64 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il madhi' mabni fathah*, *isimnya* berupa *lafadz* رَبُّكَ, dan *khobarnya* berupa *lafadz* نَسِيًّا.

٢٦. وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا

Dalam ayat ke 71 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fi'il madhi' mabni fathah*, *isimnya* dikira-kirakan berupa *dhomir* هو , *khobarnya* berupa *lafadz* حَتْمًا.

قُلْ مَنْ كَانَ فِي الضَّلَالَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ الرَّحْمَنُ مَدًّا ۗ حَتَّىٰ إِذَا رَأَوْا مَا يُوعَدُونَ إِمَّا الْعَذَابَ وَإِمَّا السَّاعَةَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ ۚ
 ۲۷. شَرُّ مَكَانًا وَأَضْعَفُ جُنْدًا

Dalam ayat ke 75 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fiil madhi'* كَانَ *mabni fathah*, isimnya dikira-kirakan berupa *dhomir* هو yang merujuk kepada *lafadz* مَنْ, Adapun *khobarnya* berupa *lafadz* فِي الضَّلَالَةِ berupa susunan *jar majrur*.

۲۸. وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لِيَكُونُوا لَهُمْ عِزًّا ۗ

Dalam ayat ke 81 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fiil mudhori'* يَكُونُوا, karna kemasukan huruf *mudhoro'ah* ياء, isim *kāna* nya berupa *dhomir* هم, dan *lafadz* عِزًّا sebagai *khobarnya*.

۲۹. كَلَّا سَيَكْفُرُونَ بِعِبَادَتِهِمْ وَيَكُونُونَ عَلَيْهِمْ ضِدًّا ۗ

Dalam ayat ke 82 surah Maryam tersebut *kāna* berupa *fiil mudhori'* يَكُونُونَ, karna kemasukan huruf *mudhoro'ah* ياء, isimnya dikira-kirakan berupa *dhomir* هم, dan *lafadz* ضِدًّا sebagai *khobarnya*.

D. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan studi analisis *kāna wa akhwātuha* dalam Surah Maryam. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa didalam Qur'an surat Maryam terdapat 33 data *kāna wa-akhawātuhā*, 25 berupa *fiil madhi*, dan 8 berupa *fiil mudhori'*. Sedangkan Jenis *isim kāna wa akhwātuha* dilihat dari segi makna, terdapat 9 *isim dhahir* dan 24 *isim dhamir*, Adapun Jenis *khobar kāna wa akhwātuha* terdapat 28 *khobar mufrad*, 1 jumlah *fi'liyyah*, dan 4 berupa *jar majrur*.

Daftar Pustaka

- Alvivin, Susi, and Hasan Busri. *Kāna Wa Akhawātuhā Dalam Surat Al-Māidah (Analisis Sintaksis)*. *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*. Vol. 4, 2015. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>.
- Dr. Ahmad Muradi, M.Ag. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikasi*, 2015.
- Hanik, Ummi, and Muhammad Afif Amrulloh. "Analisis Sintaksis Kānā Wa - Akhawātuhā Dalam Kitab Al- ' Arabiyah Li -Al- Nāshi ' Īn" 16, no. 2 (2019): 122-31.
- Haris, Abdul. *Teori Dasar Nahwu & Shorof Tingkat Pemula*. Al-Bidayah, 2017. [https://ia903106.us.archive.org/22/items/etaoin/Teori Dasar Nahwu Sharf Tingkat Pemula.pdf](https://ia903106.us.archive.org/22/items/etaoin/Teori%20Dasar%20Nahwu%20Sharf%20Tingkat%20Pemula.pdf).
- K.H, Moch, and Anwar. *Ilmu Nahwu Arab*. Ilmu Nahwu Arab, 2013.
- Majid, Zul Arsil, Hasanna Lawang, and Nurfarida Hamid. "Kāna wa Akhwātuha Dalam Surah Al-Maidah (Studi Analisis Sintaksis)." *Education and Learning Journal* 2, no. 1

- (2021): 19. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.80>.
- Mu'minin, Imam Saiful. "Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf," 2008, 1-341.
- Ni'mah, Fuad. *Kaedah Bahasa Arab Praktis*. Medan: Darussallam, 2011.
- — —. *Mulakhhosh*, 2015. <https://terjemahmulakos.wordpress.com>.
- Razin, Abu, and Ummu Razin. *Buku Nahwu Pemula*. Pustaka BISA, 2015. 1. Razin, A. & Razin, U. *Buku Nahwu Pemula*. (2015).
- Ritonga, Mahyudin. "SEMANTIK BAHASA ARAB DALAM PANDANGAN AL-ANBARI," 2013.
- S.T, Nor Kandir. "Buku Bahasa Arab Mudah," n.d.